

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang menjadi perhatian utama adalah karakter religius, yang perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari rutinitas harian siswa. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten adalah sholat dhuha yang dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin hingga Jumat dengan pendampingan guru sebagai upaya pembinaan ibadah sejak dini. Selain itu, pada hari Jumat kegiatan keagamaan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan sholat dhuha, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan yasinan berjamaah serta praktik sholat jenazah. Rangkaian kegiatan keagamaan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, sekaligus menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter siswa, sehingga perlu dipahami secara lebih mendalam dalam kerangka pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Salah satu karakter yang sangat ditekankan adalah religiusitas, yakni kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius bukan hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga tentang pembiasaan, sikap, dan perilaku nyata dalam kehidupan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya bergantung pada pengajaran kognitif, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah (Raito & Latifah, 2022:45; Khoiriyah et al., 2023:118).

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang sering diterapkan di sekolah dan madrasah adalah pelaksanaan sholat dhuha. “Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah muakkad yang memiliki banyak keutamaan, baik secara spiritual maupun psikologis. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembiasaan sholat dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap empati siswa terhadap sesama” (Septantiningtyas, 2024:79). Bahkan, penelitian di beberapa sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rutinitas sholat dhuha dengan perkembangan karakter religius siswa, dengan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan perilaku mereka (Raito & Latifah, 2022:48; Winarno, 2024:66).

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan sederhana berupa rutinitas dhuha dapat berperan besar dalam proses pendidikan karakter.

Dalam perspektif teori, fenomena tersebut dapat dianalogikan dengan konsep *Butterfly Effect*. Menurut Encyclopedia Britannica (2023:2), “*Butterfly Effect* merupakan istilah dalam teori chaos yang menjelaskan bahwa perubahan kecil dalam kondisi awal suatu sistem dapat menghasilkan konsekuensi besar pada hasil akhirnya.” Edward Lorenz, melalui kajian meteorologi, menemukan bahwa perbedaan input data yang sangat kecil dapat berujung pada prediksi iklim yang sangat berbeda. Analogi ini menggambarkan bahwa tindakan sederhana, bahkan yang terlihat sepele, dapat menimbulkan perubahan besar dalam jangka panjang. Jika konsep ini diterapkan pada pendidikan, maka pembiasaan ibadah dhuha dapat dipandang sebagai “kepakakan sayap kupu-kupu” yang sederhana, namun membawa pengaruh besar dalam pembentukan karakter religius siswa (National Geographic, 2021:4).

Fenomena menarik yang muncul di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu adalah pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin namun menunjukkan perbedaan dampak pada perilaku siswa. Meskipun seluruh siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha sebagai bagian dari program keagamaan sekolah, tingkat kesadaran dan penghayatan mereka terhadap ibadah tersebut tampak beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap disiplin, ketenangan, serta perilaku religius yang konsisten baik selama kegiatan berlangsung maupun dalam interaksi sehari-hari

di lingkungan sekolah. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang melaksanakan sholat dhuha sebatas menjalankan kewajiban tanpa pemahaman dan internalisasi nilai-nilai spiritualnya. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan ibadah yang sama dapat menghasilkan pengaruh karakter yang berbeda pada setiap individu. Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji karena menunjukkan adanya potensi pengaruh jangka panjang dari rutinitas ibadah sederhana terhadap pembentukan karakter religius siswa yang belum sepenuhnya dipahami secara ilmiah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al Ba'ani Kota Bengkulu yang dilakukan pada tanggal 17 September 2025, pembiasaan sholat dhuha telah menjadi bagian dari program keagamaan sekolah. Sholat dhuha dilakukan setiap hari mulai dari hari Selasa sampai Jumat. Fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti sholat dhuha dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan, sementara sebagian lainnya masih melaksanakan secara formalitas tanpa memahami nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, guru-guru mencatat adanya peningkatan perilaku positif pada siswa yang konsisten mengikuti sholat dhuha, seperti meningkatnya sopan santun, kemampuan mengendalikan diri, serta motivasi belajar. Namun demikian, perubahan tersebut belum pernah dianalisis secara sistematis sehingga menjadi celah ilmiah yang perlu diteliti lebih dalam.

Ayat-ayat Al-Qur'an juga menunjukkan pentingnya pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter manusia. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-'Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan Al-Qur'an, QS. Al-'Ankabut: 45).

Ayat ini Menjelaskan bahwa sholat memiliki fungsi mencegah perbuatan keji dan munkar. Ayat tersebut memperkuat pandangan bahwa ibadah bukan hanya ritual, tetapi juga sarana membentuk karakter moral. Selain itu, Surah Al-Baqarah ayat 45 menekankan bahwa sholat dan kesabaran merupakan penolong bagi manusia, yang menunjukkan bahwa ibadah konsisten seperti dhuha dapat menjadi sumber kekuatan dalam pembentukan kepribadian religius. Lebih jauh, Surah Adz-Dzariyat ayat 56 menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, sehingga pembiasaan ibadah sejak dini sangat penting dalam menanamkan orientasi hidup yang benar pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang berjudul "Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Religius

Siswa SD” menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan secara konsisten mampu menanamkan nilai disiplin, keikhlasan, serta meningkatkan ketenangan jiwa siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa rutinitas ibadah yang sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap sikap spiritual siswa. Namun, penelitian Sari (2019) belum mengkaji fenomena tersebut dengan menggunakan kerangka teori *Butterfly Effect* secara eksplisit, serta belum menelaah secara mendalam bagaimana tindakan kecil berupa pembiasaan sholat dhuha dapat menghasilkan perubahan karakter religius yang berkelanjutan dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya pembaruan dengan mengintegrasikan pembiasaan sholat dhuha dan teori *Butterfly Effect* dalam menganalisis pembentukan karakter religius siswa di MI Al-Ba’ani Kota Bengkulu.

Urgensi dari penelitian ini menjadi semakin kuat karena belum banyak kajian yang menghubungkan pembiasaan ibadah dhuha dengan teori *Butterfly Effect* secara langsung dalam konteks pendidikan karakter. Padahal, pendekatan tersebut dapat memberikan perspektif baru bahwa rutinitas kecil yang dilakukan setiap hari oleh siswa dapat berdampak besar terhadap pembentukan karakter religius mereka di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan menawarkan sudut pandang teoritis yang inovatif, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pihak sekolah dalam merancang program pembiasaan ibadah yang lebih efektif dan

berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pembiasaan sholat dhuha sebagai tindakan sederhana dapat berdampak luas terhadap karakter religius siswa MI Al Ba'ani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimana Konsep *Butterfly Effect* Dalam Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Dampak Nya Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MI Al Ba'ani Kota Di Kelas VI?
2. Bagaimana Dampak Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Perubahan Karakter Religius Siswa MI Al Ba'ani Kota Bengkulu?
3. Bagaimana Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Penerapan Teori *Butterfly Effect* Di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis penerapan konsep *Butterfly Effect* dan dampak nya terhadap pembiasaan sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VI MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pembiasaan sholat Dhuha terhadap perubahan karakter religius siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan sholat Dhuha sebagai bentuk penerapan teori *Butterfly Effect* di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dengan menghadirkan perspektif baru, yakni pengaitan konsep *Butterfly Effect* dalam ranah pendidikan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kebiasaan sederhana seperti pelaksanaan sholat dhuha, apabila dilakukan secara konsisten, mampu memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter religius mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi orang tua, Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi sekaligus motivasi untuk mendukung dan melanjutkan pembiasaan ibadah anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian, akan tercipta kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan rumah.

- c. Bagi pihak sekolah, Bagi sekolah, khususnya MI Al Ba'ani Kota, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi program pembiasaan religius, terutama sholat dhuha, agar lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman akademis dan praktis dalam mengkaji serta mengaplikasikan teori *Butterfly Effect* pada bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter religius.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka beberapa istilah penting didefinisikan sebagai berikut:

1. *Butterfly Effect*

Butterfly Effect (Efek Kupu-Kupu) merupakan konsep dalam teori kekacauan (*chaos theory*) yang dicetuskan oleh Edward Lorenz (1966). Konsep ini menjelaskan bahwa sebuah perubahan atau tindakan kecil di satu tempat dapat menghasilkan dampak, transformasi, atau rangkaian peristiwa yang sangat besar dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, teori *Butterfly Effect* digunakan sebagai analogi ilmiah untuk memahami bagaimana aktivitas pembiasaan kecil dan sederhana yang dilakukan secara konsisten yakni pelaksanaan sholat

Dhuha setiap hari mampu memicu dampak perubahan yang besar dan permanen terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VI di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

2. Pembiasaan Sholat Dhuha

Menurut Hasanah (2023:52), pembiasaan sholat dhuha adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten di sekolah untuk membentuk perilaku religius siswa. Dalam penelitian ini, pembiasaan sholat dhuha di MI Al Ba'ani Kota dimaknai sebagai program sekolah yang bertujuan menanamkan kedisiplinan ibadah serta nilai religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, termasuk melaksanakan ibadah, bersikap toleran, dan menjunjung akhlak mulia (Maulida, 2025:33). Dalam penelitian ini, karakter religius siswa MI Al Ba'ani Kota dipahami sebagai hasil nyata dari pembiasaan sholat dhuha, yang tercermin dalam sikap religius sehari-hari mereka, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah.

4. Siswa MI Al Ba'ani Kota

Siswa MI Al Ba'ani Kota adalah peserta didik madrasah ibtidaiyah yang menjadi subjek penelitian ini. Mereka berada pada masa perkembangan usia sekolah dasar, di mana pembentukan karakter religius sangat penting. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pembiasaan sholat dhuha di sekolah dapat memberikan *Butterfly Effect* terhadap perilaku religius siswa.